

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Penyakit Tuberkulosis paru adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, yakni kuman *aerob* yang dapat hidup terutama di paru atau di berbagai organ tubuh yang lainnya. Kuman ini juga mempunyai kandungan lemak yang tinggi pada membran selnya sehingga menyebabkan bakteri ini menjadi tahan terhadap asam dan pertumbuhan dari kumannya berlangsung lambat. Bakteri ini tidak tahan terhadap *ultraviolet*, karena itu penularannya terutama terjadi pada malam hari (Indarwati & Saputro, 2016).

TB masih menjadi masalah kesehatan global utama. Hal ini menyebabkan kesehatan yang buruk diantara jutaan orang setiap tahun dan peringkat kedua penyebab utama kematian dari penyakit menular diseluruh dunia setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Saraswati, Rina, Hasanah, Nur, dan Al Ummah, 2016).

Penderita TB paru biasanya mengalami perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus dan pucat, batuk, badan lemah dan kemampuan fisik menurun. Kondisi seperti ini, akan mempengaruhi konsep diri penderita TB paru. Gambaran tubuh merupakan salah satu segi dari gambaran diri seseorang. Orang yang puas dengan keadaan, penampilan dan fisiknya, pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari pada yang tidak. Oleh karena itu gambaran tubuh membawa pengaruh pada harga diri seseorang (Saraswati, Rina, Hasanah, Nur, dan Al Ummah, 2016).

Kesembuhan Tuberkulosis Paru (TB Paru) dapat dikatakan sembuh apabila penderita telah menyelesaikan pengobatannya secara lengkap dan pemeriksaan ulang dahak (*follow up*) paling sedikit dua kali berturut-turut hasilnya negatif, salah satu diantaranya haruslah pemeriksaan pada akhir pengobatan (Puri, 2010).

Tuberkulosis paru (TB) merupakan masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan morbiditas pada jutaan orang setiap tahunnya. Berdasarkan laporan WHO tahun 2015, pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta kasus TB paru didunia, 58% kasus TB berada di Asia tenggara dan kawasan pasifik barat serta 28% kasus berada Afrika. Pada tahun 2014, 1.5 juta orang didunia meninggal karena TB. Tuberkulosis menduduki urutan kedua setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sebagai penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbanyak pada penduduk dunia (Vi, 2015).

Pada Tahun 2016 angka kesembuhan di Indonesia yaitu mencapai 69,3 % dari jumlah kasus sebesar 188.300 jiwa (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2017).

Nomi, 2010 Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data yang terkumpul dianalisa dengan rumus *chi square*. Dari penelitian didapatkan OR = 4.2,  $\chi^2$  hitung 4.6, dan  $p = 0.029$ . Taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan. Secara statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan bermakna antara kinerja PMO dengan kesembuhan TB paru kasus baru strategi DOTS.

Muniroh Nuha, 2012 Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kepatuhan minum Obat terhadap kesembuhan pada penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Mangkang dengan *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ).

Penelitian (Yohana Ika Pratiwi, 2006) menunjukkan diperoleh *p-value* sebesar 0,067 dengan derajat kesalahan 5% dan OR sebesar 3,750. Ini berarti tidak ada hubungan antara lingkungan fisik dengan kesembuhan pengobatan TB Paru di Kabupaten Kudus Tahun 2004.

Penelitian (Muniroh, 2012) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesembuhan penyakit tuberculosis (TBC) paru di wilayah kerja puskesmas Mangkang. Hal ini dikarenakan nilai  $p$  0,073 lebih besar dari  $\alpha$  0,05.

Dari data profil kesehatan Riau Tahun 2015, menyebutkan bahwa angka kesembuhan Tahun 2015 mencapai 73,04% lebih rendah dibanding Tahun 2014 yang mencapai 81,5% (Profil KesRiau, 2015).

Berdasarkan data *Case Notification Rate* (CNR) angka kesembuhan terbanyak yang tidak mencapai target pada Tahun 2016 terdapat di Puskesmas RI.Simpang Tiga dari 20 jumlah Puskesmas yang ada di Pekanbaru yaitu mencapai 61.70% atau sebanyak 29 pasien dari jumlah penderita yang diobati yaitu mencapai 47 pasien (Dinkes Kota Pekanbaru Tahun 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas RI Simpang Tiga bahwa untuk mencapai kesembuhan, bukan semata-mata menjadi tanggung jawab penderita, namun harus dilihat bagaimana faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, seperti Pengawas Menelan Obat dalam proses kesembuhan untuk menyelesaikan pengobatan penderita secara lengkap dan bertugas menjamin keteraturan pengobatan agar pasien lekas sembuh atau sukses berobat namun masih banyak ditemukan keluarga pasien yang tidak ikut dalam membantu dan mengawasi agar pasien teratur dalam Kepatuhan Minum Obat, Lingkungan Fisik penderita TB yang padat penduduk dan ventilasi rumah yang kurang memadai sangat mempengaruhi dalam kelangsungan kesembuhan penderita, dan Dukungan Keluarga yang kurang juga mempengaruhi kesembuhan penderita.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan bahan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan

Dengan Kesembuhan Penderita TB di Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan Penderita TB di Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan Penderita TB Tahun 2017.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Faktor Pengawas Menelan Obat yang berhubungan dengan kesembuhan penderita TB di Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui Faktor Kepatuhan Minum Obat yang berhubungan dengan kesembuhan penderita TB di Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui Faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan kesembuhan penderita TB di Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017.
- d. Untuk mengetahui Faktor dukungan keluarga yang berhubungan dengan kesembuhan penderita TB di Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru dan Peneliti Lain**

Bagi institusi merupakan informasi untuk program Study Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Payung Negeri Provinsi Riau tentang Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan Penderita TB Tahun 2017 pada Mahasiswi STIKes Payung Negeri Pekanbaru Tahun 2017 sebagai bahan tambahan untuk pendidikan Ilmu Kesehatan Masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

## **2. Bagi Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru**

Sebagai masukan bagi Puskesmas RI Simpang Tiga Pekanbaru agar lebih memperhatikan kesembuhan penderita TB.